

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tabungan *Wadi'ah* Terhadap Keuntungan BRI Syariah

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pertama diketahui dari tabel *coefficient* menyatakan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keuntungan. Artinya apabila dana tabungan *wadi'ah* naik maka keuntungan bank juga naik secara tidak signifikan. Begitu pula sebaliknya apabila tabungan *wadi'ah* menurun maka keuntungan yang diperoleh juga menurun secara tidak signifikan. Maksudnya adalah bank harus menghimpun dana tabungan *wadi'ah* yang semaksimal mungkin untuk dapat disalurkan menjadi dana pembiayaan, karena semakin besar dana yang disalurkan untuk pembiayaan maka akan semakin besar juga keuntungan yang akan didapatkan oleh bank. Tetapi menghimpun dana yang besar juga harus diiringi dengan penyaluran dana yang baik, karena apabila dana tidak tersalurkan justru ini malah akan membuat uang menjadi mengendap dan malah memberikan kerugian kepada bank karena bank juga harus memberikan bonus kepada penyimpan dana, sementara kekayaan tidak dapat didistribusikan secara maksimal.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ascarya¹⁰⁹ bahwa bank yang menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* boleh mencampurkan aset titipan dengan aset penyimpanan yang lain, dan kemudian digunakan untuk

¹⁰⁹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Hal 43

tujuan produktif mencari keuntungan. Pihak penyimpan berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset titipan dan bertanggung jawab penuh atas resiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu bonus yang diberikan juga atas bonus yang diberikan kepada penyimpan dana tanpa ada akad perjanjian sebelumnya. Maka semakin banyak dana tabungan wadi'ah yang dihimpun maka dana yang disalurkan akan juga akan meningkat dan akan menambahkan laba bagi perbankan. Namun dalam penelitian ini tabungan *wadi'ah* tidak signifikan dalam mempengaruhi margin keuntungan, hal ini dapat disebabkan kurang tersalurkannya dana *wadi'ah* BRI Syariah. Karena dana digunakan untuk menjaga stabilitas likuiditas perbankan. Atau dapat juga disebabkan karena faktor eksternal yang mempengaruhi seperti inflasi dan sebagainya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miftahurrahmah,¹¹⁰ Srifudin,¹¹¹ dan Zulfikar¹¹² yang menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sedangkan dalam penelitian ini tabungan *wadi'ah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keuntungan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susila¹¹³ yang menunjukkan bahwa Dana Pihak ketiga yang didalamnya termasuk tabungan *wadi'ah* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

¹¹⁰ Miftahurrahmah, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah*

¹¹¹ Andi Sarifudin, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah*

¹¹² Muhammad Zulfikar, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah*

¹¹³ Desi Susila, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi*

B. Pengaruh Giro *Wadi'ah* Terhadap Keuntungan BRI Syariah

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa giro *wadi'ah* berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan BRI Syariah. Artinya apabila dana giro *wadi'ah* naik maka keuntungan bank akan turun secara signifikan. Begitu pula sebaliknya apabila giro *wadi'ah* menurun maka keuntungan yang diperoleh akan naik secara signifikan. Dana *wadi'ah* ialah dana simpanan nasabah yang waktu pengambilannya dapat kapan saja. Dalam hal ini bank dapat menyimpan dana giro *wadi'ah* untuk kebutuhan khusus yaitu untuk menjaga stabilitas perbankan. Maksudnya adalah, semakin tinggi dana giro *wadi'ah* yang di himpun maka laba bank akan menurun. Hal ini disebabkan dana giro *wadi'ah* tidak disalurkan secara maksimal atau dana ditahan untuk kebutuhan likuiditas perbankan. Ketika dana tidak disalurkan maka bank harus memberikan bonus kepada nasabah, sementara bank tidak mendapatkan laba dari dana tersebut karena tidak terdistribusinya dana.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ascarya¹¹⁴ bahwa dalam aplikasi perbankan syariah, simpanan dengan akad *wadi'ah* ada bank hanya menggunakan dana simpanan ini untuk menyeimbangkan kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak menggunakan dana ini untuk tujuan produktif mencari laba atau keuntungan. Dalam hal ini ketika bank tidak mendistribusikan hasil dari penghimpunan dana, bank menanggung beban bonus yang ada, dan bank tidak dapat mendapat mendistribusikan dana untuk

¹¹⁴ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Hal 114

mencari keuntungan. Sementara biaya administrasi giro *wadi'ah* ini tidak mampu menutupi beban tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sarifudin,¹¹⁵ Istifadah, dkk,¹¹⁶ Zulfikar¹¹⁷ yang menunjukkan bahwa giro *wadi'ah* berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sedangkan dalam penelitian ini giro *wadi'ah* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keuntungan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Jadi penelitian terdahulu tidak mendukung atau tidak sejalan dengan hasil penelitian saat ini. Penelitian lain yang dilakukan oleh Susila¹¹⁸ yang menunjukkan bahwa Dana Pihak ketiga yang didalamnya termasuk giro *wadi'ah* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas juga tidak mendukung penelitian ini.

C. Pengaruh Tabungan *Mudharabah* Terhadap Margin Keuntungan BRI Syariah

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ketiga diketahui dari tabel *coefficient* menyatakan bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap margin keuntungan. Artinya apabila dana tabungan *mudharabah* naik maka keuntungan bank juga naik secara signifikan. Begitu pula sebaliknya apabila tabungan *mudharabah* menurun maka keuntungan yang diperoleh juga menurun secara signifikan. Maksudnya adalah semakin banyak bank menghimpun dana tabungan *mudharabah* maka akan semakin besar juga

¹¹⁵ Andi Sarifudin, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah*

¹¹⁶ Dewi Istifadah, Arik Susbiati, Ade Puspito, *Jurnal Analisis pengaruh*

¹¹⁷ Muhammad Zulfikar, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah*

¹¹⁸ Desi Susila, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi*

dana yang bisa didistribusikan kepada nasabah pengelola dana. Ketika dana mampu didistribusikan secara maksimal maka bank akan memperoleh dana bagi hasil dari nasabah pengelola dana yang mana ini menambah laba bagi perbankan. Jadi bank harus mampu menghimpun dana yang maksimal namun juga harus diiringi dengan pendistribusian yang maksimal juga. Karena apabila bank tidak mampu mendistribusikan secara maksimal maka bank akan menanggung beban bagi hasil dari simpanan nasabah tersebut.

Teori yang dikemukakan oleh Ascarya¹¹⁹ bahwa *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemodal menyediakan modal kepada pengusaha sebagai pengelola untuk melakukan aktifitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan diawal akad. Jadi semakin tinggi dana tabungan *mudharabah* yang dihimpun maka dana yang disalurkan akan semakin tinggi, hal ini dapat memberikan bagi hasil yang lebih maksimal. Peran bank disini sebagai intermdiasi antara pihak pertama dan pihak ketiga. Bank harus mampu menyalurkan dana tabungan mudharabah dengan maksimal guna mendapatkan laba yang maksimal juga.

Hasil uji dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan purwaningsih¹²⁰ yang menyatakan bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Jadi hasil penelitian terdahulu mendukung dan

¹¹⁹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Hal 60

¹²⁰ Purwaningsih, *Pengaruh Tabungan Mudharabah*,

sejalan dengan penelitian saat ini. Yang mana tabungan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap margin keuntungan BRI Syariah.

D. Pengaruh Deposito *Mudharabah* Terhadap Keuntungan BRI Syariah

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa deposito *mudharabah* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keuntungan BRI Syariah. Artinya apabila dana deposito *mudharabah* naik maka keuntungan bank akan turun secara tidak signifikan. Begitu pula sebaliknya apabila deposito *mudharabah* menurun maka keuntungan yang diperoleh akan naik secara tidak signifikan. Maksudnya adalah ketika bank semakin tinggi menghimpun dana deposito kepada masyarakat maka laba bank akan turun. Hal ini dapat disebabkan karena tidak terdistribusikan dana tersebut, sedangkan *nisbah* bagi hasil yang diberikan dalam simpanan deposito *mudharabah* ini lebih tinggi daripada simpanan yang lainnya. Atau bisa juga dipengaruhi oleh faktor lain misalkan akibat terjadinya inflasi atau hal lain yang dapat mengurangi laba perbankan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ismail¹²¹ bahwa perbedaan balas jasa berupa besarnya presentase *nisbah* bagi hasil. Pada umumnya semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi presentase *nisbah* bagi hasil yang diberikan oleh bank. Kaitannya dengan teori tersebut adalah nasabah penyimpan dana deposito *mudharabah* tinggi sementara bank tidak mampu menyalurkan dana tersebut secara maksimal, sehingga dana

¹²¹ Ismail, *perbankan Syariah*, hal. 92

menumpuk dibank dan dalam hal ini bank mempunyai tanggungan untuk memberikan bagi hasil kepada nasabah penyimpan dana, dengan besarnya simpanan deposito *mudharabah* yang dihimpun dan tidak terdistribusikan secara maksimal ini akan mengurangi laba perbankan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfikar¹²² yang menyatakan bahwa deposito *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Berbeda dengan penelitian saat ini yang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba.

E. Pengaruh Modal Terhadap Keuntungan BRI Syariah

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diketahui dari tabel *coefficient* menyatakan bahwa Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan. Artinya bahwa apabila semakin tinggi modal maka keuntungan bank akan menurun. Sebaliknya, apabila beban bagi hasil suatu bank turun maka keuntungan akan meningkat. Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa besarnya modal belum tentu memberikan keuntungan kepada bank.

Teori yang dikemukakan oleh Pandia¹²³ modal adalah uang yang ditanamkan sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Secara teoritis modal bank adalah faktor penting bagi suatu unit bisnis bank yang sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Sebab beroperasi tidaknya

¹²² Muhammad Zulfikar, *Pengaruh Tabungan Wadi'ah*

¹²³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, hlm. 28

atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Teori diatas tidak mendukung penelitian ini, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak terduga oleh perbankan, dapat disebabkan inflasi, atau dapat juga disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan ekonomi sehingga bank lebih menahan penyaluran kredit guna untuk menjaga likuiditas perbankan. Karena pada saat pertumbuhan ekonomi menurun, banyak masyarakat yang akan menarik dananya untuk kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis¹²⁴ yang menunjukkan bahwa Modal berpengaruh positif signifikan terhadap laba perbankan. Sedangkan dalam penelitian ini modal berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan perbankan. Hal ini menunjukkan pada saat periode penelitian modal bukan menjadi sumber utama penyumbang laba.

F. Pengaruh Tabungan *Wadi'ah*, Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Mudharabah*, Deposito *Mudharabah*, dan Modal Terhadap Keuntungan BRI Syariah

Berdasarkan hasil pengujian, koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa variabel independen (tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan modal) mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel dependen (keuntungan) Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hasil uji F menunjukkan bahwa tabungan *wadi'ah*, giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*,

¹²⁴ Annisa Khairani Lubis, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga,*

deposito *mudharabah* dan modal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Perbankan merupakan lembaga *intermediary* antara pihak yang *surplus* dengan pihak yang *deficit*. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling penting adalah dana.¹²⁵ Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Secara umum semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat akan semakin besar dana yang disalurkan kepada masyarakat, sehingga ini akan memberikan nilai positif kepada perbankan dan bank dapat menjalankan fungsinya.

Bank dalam melakukan kegiatan usahanya harus mempunyai sumber dana yang cukup, dimana dana yang telah dihimpun tersebut selanjutnya akan digunakan oleh bank untuk menjalankan operasinya diantaranya melalui pemberian kredit (pembiayaan) kepada masyarakat. Dari pembiayaan tersebut akan diperoleh pendapatan berupa bagi hasil dan margin yang akan menambah laba. Dengan manajemen dana yang baik, bank juga dapat memberikan jaminan keselamatan dana yang ada sekaligus memberikan peluang yang lebih besar bagi pihak perbankan sendiri untuk memperoleh laba sesuai yang diharapkan sebagai hasil dari pengelolaan dana tersebut.

¹²⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, hlm.56

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nirwana,¹²⁶ dimana berdasarkan hasil analisis data, hasil uji F menunjukkan bahwa giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap laba perbankan syariah secara simultan dan signifikan. Yang membedakan dari penelitian ini adalah salah satu variabel independen, lokasi dan periode penelitian.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Muhammad¹²⁷ bahwa laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dan peyaluran dana serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efektif dan efisien, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), serta dana modal pemilik/ pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut.

¹²⁶ Lutfiyah Putri Nirwana, *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Syariah di Indonesia*, jurnal: Universitas Airlangga, Vol.02, 2015

¹²⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, hlm. 243